

**ANALISIS TINGKAT PENGGUNAAN ICT GURU TK KECAMATAN
GROGOL KABUPATEN SUKOHARJO**

Oka Irmade

Universitas Slamet Riyadi

Info Artikel**Sejarah Artikel:**

Diterima Mei 2018
Disetujui Mei 2018
Dipublikasikan
Desember 2018

Keywords:

*ICT, Analysis of the
Use of ICT*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat penggunaan ICT guru TK di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo yang dibagi berdasarkan kriteria ketersediaan fasilitas atau infrastruktur ICT, pemanfaatan ICT, dampak ICT pada proses pembelajaran TK. Penelitian ini merupakan studi deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru TK di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo sebagai penelitian yang berjumlah 154 guru dari 47 sekolah yang kemudian dilakukan penarikan sampel dengan teknik simple random sampling menjadi 110 guru. Data diperoleh peneliti menggunakan metode survei dan mengumpulkan data melalui distribusi kuesioner. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah ketersediaan fasilitas atau infrastruktur ICT TK di Kecamatan Grogol Sukoharjo cukup memadai, ini bisa terlihat dari 47 sekolah ada 33 sekolah yang mempunyai fasilitas lengkap meskipun 14 sekolah belum mempunyai fasilitas internet. Guru lebih banyak menggunakan komputer untuk kepentingan atau kebutuhan di sekolah saja. Penggunaan internet cukup tinggi, minimal 10 jam perminggu. Dari seluruh guru mengatakan perkembangan ICT berdampak positif. ICT dapat mempermudah mencari bahan ajar, guru tidak ketinggalan informasi dan perkembangan IT, memudahkan guru dalam mengajarkan ilmu pada anak, kegiatan belajar mengajar jadi menyenangkan, menambah minat belajar, memudahkan proses belajar mengajar dan mencari media.

Abstract

This study aims to determine the level of ICT use of kindergarten teachers in Grogol Subdistrict, Sukoharjo Regency which is divided based on the criteria of the availability of ICT facilities or infrastructure, the use of ICT, the impact of ICT on learning process in Kindergarten. This research is a descriptive study. The type of the research is descriptive quantitative. The subject of this study is 154 kindergarten teachers in Grogol Subdistrict, Sukoharjo Regency and it is from 47 schools whom carried with a simple random sampling technique to 110 teachers there. The researcher obtain the data by using survey method and collecting data through distribution of questionnaires. The results obtained from this study are that the availability of ICT TK facilities or infrastructure in Grogol District, Sukoharjo is quite adequate, this can be seen from 47 schools, there are 33 schools that have complete facilities even though 14 schools do not yet have internet facilities. Teachers use computers more for their needs or needs at school. Internet usage is quite high, at least 10 hours per week. All teachers said that ICT developments had a positive impact. ICT can make it easier to find teaching materials, teachers do not miss information and IT development, make it easier for teachers to teach science to children, teaching and learning activities are fun, increase learning interest, facilitate teaching and learning and seek media.

Keywords: *ICT, Analysis of ICT usage*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi atau yang sering dikenal dengan istilah ICT (*Information and Communication Technologies*) di era sekarang berjalan sangat cepat di Indonesia. Percepatan perkembangan tersebut berdampak ke berbagai bidang. Pendidikan adalah salah satu bidang yang tidak terlepas dari dampak perkembangan ICT. Pembelajaran dengan memanfaatkan atau mengintegrasikan ICT dapat memudahkan guru maupun siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara dinamis dan interaktif (Rahman, dkk.,2008). Menurut Abdulhak (2010) terdapat klasifikasi pemanfaatan ICT ke dalam tiga jenis, yaitu : Pertama, ICT sebagai media (alat bantu) pendidikan yaitu hanya sebagai pelengkap untuk memperjelas uraian-uraian yang disampaikan. Kedua, ICT sebagai sumber yakni sebagai sumber informasi dan mencari informasi. Ketiga, ICT sebagai sistem pembelajaran. Heinich dalam Bambang Warsita (2008:137-144) mengatakan bahwa TI merupakan segala bentuk penggunaan atau pemanfaatan komputer dan internet untuk pembelajaran. Bentuk penggunaan/pemanfaatan teknologi informasi yakni : (1) Tutorial, merupakan program yang dalam penyampaian materinya dilakukan secara tutorial, yakni suatu konsep yang disajikan dengan teks, gambar baik diam atau bergerak, dan grafik; (2) Praktik dan latihan (*drill and practice*), yaitu untuk melatih peserta didik sehingga memiliki kemahiran dalam suatu keterampilan atau memperkuat penguasaan suatu konsep. Program ini biasanya menyediakan serangkaian soal atau pertanyaan; (3) Simulasi (*simulation*), yaitu format ini bertujuan untuk mensimulasikan tentang suatu kejadian yang sudah terjadi maupun yang belum dan biasanya berhubungan dengan suatu resiko, seperti pesawat akan jatuh atau menabrak, terjadinya malapetaka dan sebagainya; (4) Percobaan atau eksperimen, format ini mirip dengan format stimulasi, namun lebih ditujukan pada kegiatan-kegiatan eksperimen, seperti kegiatan praktikum di laboratorium IPA, Biologi atau Kimia; (5)

Permainan (*game*), yaitu mengacu pada proses pembelajaran dan dengan program multimedia berformat ini diharapkan terjadi aktivitas belajar sambil bermain.

Banyak manfaat perkembangan ICT dalam pendidikan yaitu memudahkan pekerjaan administratif, pengembangan bahan ajar, dan proses manajemen pembelajaran yang semuanya itu diharapkan dapat memberikan kepuasan publik dengan memberikan layanan yang optimal sesuai dengan standar dan tujuan yang ingin dicapai. Sesuai dengan pendapat Elston (2007), yang menyatakan *ICT as the technology used to manage information and aid communication* (ICT sebagai teknologi yang digunakan untuk mengatur informasi dan membantu komunikasi)". Perkembangan ICT diharapkan selalu terintegrasi dalam pembelajaran sehingga menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien. ICT telah membuat pola pikir yang beda seorang guru baik ditingkat sekolah tinggi, menengah, dasar, dan usia dini dalam proses penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Pembelajaran konvensional kini berangsur-angsur menjadi pembelajaran yang berbasis komputer. Pembelajaran di sekolah sekarang banyak dijumpai penggunaan kombinasi teknologi audio, video, dan internet. Berbagai macam software banyak dikembangkan untuk membantu mempermudah proses tersebut.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi profesional yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Kompetensi profesional tersebut dapat tercermin dalam penguasaan komputer dan kemampuan mengoperasikan software pendidikan. Pelaksanaan UKG (uji kompetensi guru) yang baru-baru ini dilaksanakan secara online merupakan salah satu bentuk dari kewajiban seorang guru untuk melek ICT. Banyak guru yang khawatir dan resah dalam pelaksanaan UKG yang berbasis online ini

dikarenakan kurangnya penguasaan penggunaan komputer beserta alat-alat pendukungnya. Pemanfaatan dan penguasaan ICT tidak hanya mendukung pelaksanaan tugas seorang guru bahkan dapat dijadikan sarana untuk mencari informasi dan sumber belajar. Disinilah tantangan seorang guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya.

Berdasarkan hasil penelitian Imam Abdul Syukur (2014) menjelaskan 1) 52,75% guru Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan menyatakan jarang menggunakan laptop untuk pembelajaran; 2) 62,15% Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan menyatakan bahwa guru jarang menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran; jika dibandingkan antarkeempat jenjang sekolah tersebut, yang mayoritas jarang menggunakan ICT adalah guru SD. Dari hasil penelitian Imam Abdul Syukur (2014) bisa kita simpulkan bahwa masih banyak guru yang belum menggunakan ICT dalam pembelajaran baik tingkat sekolah menengah dan sekolah dasar. Hal ini menjadi acuan untuk peneliti memotret bagaimana tingkat penggunaan ICT guru dijenjang dibawahnya yaitu guru anak usia dini.

METODE

Penelitian ini merupakan studi deskriptif (*descriptive study*). Jenis penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang dimaksudkan adalah penelitian ini dilandasi pada asumsi bahwa dunia merupakan realitas tunggal yang diukur dengan instrumen, bertujuan untuk mencari hubungan dan menjelaskan sebab perubahan fakta sosial (Arikunto, 2010:10).

Penelitian survei biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi. Generalisasi akan lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif. Jenis penelitian ini memfokuskan pada pengungkapan

hubungan kausal antar variabel (Sugiyono, 2008:14). Dengan langkah ini diharapkan dapat mengungkap informasi tentang tingkat penggunaan ICT guru-guru TK di Kecamatan Grogol Sukoharjo. Melalui teknik *simple random sampling* maka didapatkan sampel penelitian sebanyak 110 orang, jumlah ini menjadi responden penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber asli yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Untuk memperoleh data primer tersebut peneliti menggunakan metode survei dan mengumpulkan data melalui distribusi kuesioner.

Tabel. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Pokok Bahasan	Indikator
1	Ketersediaan fasilitas atau infrastruktur ICT,	Komputer/Laptop LCD Proyektor Printer Scanner Modem Wifi
2	Pemanfaatan ICT,	1. Mengoperasikan Komputer/laptop a. Dapat mengoperasikan komputer/laptop b. Mengenal semua menu yang ada c. Bagaimana belajar d. Untuk keperluan apa saja 2. Software yang dikuasai a. MS Office (Ms Word, Ms Excell, Ms Power Point dll), b. Software Grafis (Adobe Photoshope, Corel Draw, Autocad dll). c. Software Program Games, Program data Base, Program Web dll, Contoh Software Program : Visual Basic, Cobol, C++, Program PHP, dll.
3	Dampak ICT pada proses pembelajaran di TK	3. Pemanfaatan internet 1. Dampak Positif ICT 2. Dampak negatif ICT

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Tabel 1. Identitas Responden

No	Usia (tahun)	Jumlah	Presentase
1	20 – 30	7	6,4 %
	30 – 40	58	52,7 %
	40 – 50	31	28,2 %

> 50	14	12,7 %
2 Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
SMA/SMK Sederajat	6	5,4 %
Diploma	4	3,6 %
Sarjana	100	91 %

Dari tabel.1 dapat dijelaskan bahwa dari usia 20 sampai 30 tahun dengan jumlah 7 guru, usia 30 sampai 40 tahun dengan jumlah 58 guru, usia 40 sampai 50 tahun dengan jumlah 31 guru, usia lebih dari 50 tahun dengan jumlah 14 guru. Semua guru berjenis kelamin perempuan dengan pendidikan terakhir, 6 guru lulusan SMA sederajat, 4 guru lulusan diploma, 100 guru lulusan sarjana dengan berbagai macam kualifikasi rumpun ilmu.

2. Ketersediaan Fasilitas atau Infrastruktur ICT

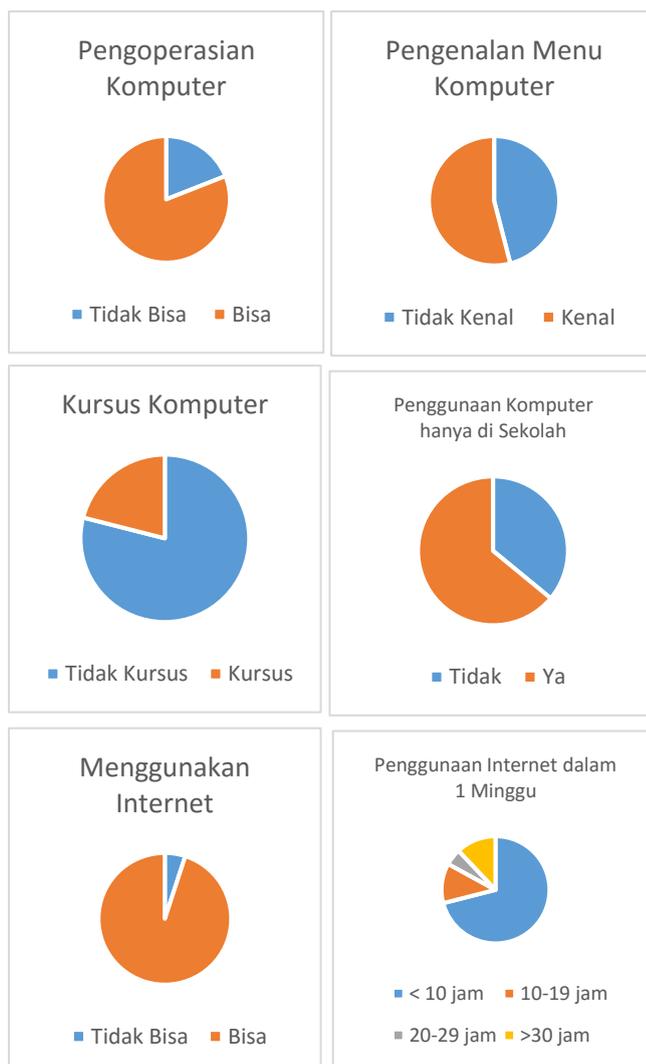
Berdasarkan data yang diperoleh dari 47 sekolah hanya 9 sekolah atau 19,24 % yang mempunyai fasilitas lengkap yang terdiri dari komputer/laptop, wifi/modem, printer, scanner, LCD Proyektor. 24 sekolah atau 51,06% memiliki fasilitas komputer/laptop, wifi/modem, printer dan 14 sekolah atau 29,70 % hanya memiliki laptop/komputer dan printer.



3. Pemanfaatan ICT

Pemanfaatan ICT di kategorikan dalam kemampuan pengoperasian komputer, penguasaan berbagai software/aplikasi dan pemakaian internet. Dari 110 guru, 21 guru atau 19% tidak bisa mengoperasikan komputer 89 guru atau 81% bisa mengoperasikan komputer dengan kategori 41 guru atau 46% tidak kenal semua menu di komputer dan 48 guru atau 54 % kenal semua menu. Dari 89 guru yang bisa mengoperasikan

komputer, 19 guru atau 21% diantaranya pernah mengikuti kursus komputer, dan dari 89 guru yang bisa mengoperasikan komputer, 57 guru atau 64% hanya menggunakan komputer untuk kebutuhan disekolah. Rata-rata dari guru yang bisa mengoperasikan komputer, software yang dikuasai hanya Ms.Office, hanya 4 guru yang mengenal *Adope Photosope, Corel Draw, Paint*. Dari 89 guru yang bisa mengoperasikan komputer ada 5 guru atau 5% yang tidak bisa menggunakan internet dan 84 guru atau 95% yang bisa menggunakan internet yang dikategorikan dalam penggunaan internet kurang dari 10 jam perminggu sebanyak 60 guru atau 71%, 10 sampai 19 jam sebanyak 10 guru atau 12% , 20 sampai 29 jam sebanyak 4 guru atau 5% dan lebih dari 30 jam sejumlah 10 guru atau 12%.



4. Dampak ICT pada Proses Pembelajaran

Menurut hasil jawaban pada angket yang disebar, Dari 110 guru hanya 35 guru yang mengisi jawaban dan semua jawaban berdampak positif pada pembelajaran dengan rincian jawaban seperti : ICT mempermudah mencari bahan ajar (2 guru), tidak ketinggalan informasi dan perkembangan IT (3 guru), memudahkan guru dalam mengajarkan ilmu pada anak (4 guru), Kegiatan belajar mengajar jadi menyenangkan (1 guru), menambah minat belajar (3 guru), memudahkan proses belajar mengajar dan mencari media (14 guru), menambah wawasan (8 guru).

PEMBAHASAN

Melihat identitas responden/guru Tk di kecamatan grogol Sukoharjo, ternyata jumlah guru didominasi usia muda produktif yaitu antara 15 - 50 tahun dengan jumlah prosentase 86% dan latar belakang pendidikan lebih dari 90 % adalah lulusan sarjana, meskipun masih dari berbagai disiplin ilmu yang seharusnya dari latar belakang pendidikan Psikologi atau anak Usia dini. Hal ini menjadikan profil guru TK di kecamatan Grogol Sukoharjo tahun pelajaran 2018/2019 ini bisa dikategorikan baik karena didukung tenaga pengajar yang muda dan berlatar belakang sarjana. Senada dengan Sonny Sumarsono (2003:10) “Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dianggap dapat mewakili kualitas tenaga kerja”.

Ketersediaan fasilitas atau infrastruktur ICT di Tk kecamatan Grogol Sukoharjo masih dikatakan cukup memadai, ini bisa terlihat dari 47 sekolah ada 33 sekolah yang mempunyai fasilitas lengkap, 14 sekolah belum mempunyai fasilitas internet. Berbagai macam keterbatasan pengadaan internet dari sekolah tersebut menunjukkan bahwa kurang sinerginya pihak pemerintah, lembaga dan komite dalam memecahkan suatu permasalahan, yaitu tentang pengadaan internet yang sangat dibutuhkan sekali oleh suatu lembaga untuk mengikuti perubahan baik secara pelaporan administratif dengan sistem online dan penggunaan internet untuk mencari sumber

dan media pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Ali Muhson (2010:7) yang menyatakan: “Internet merupakan jaringan komputer global yang mempermudah, mempercepat akses dan distribusi informasi dan pengetahuan (materi pembelajaran) sehingga materi dalam proses belajar mengajar selalu dapat diperbaharui. Sudah seharusnya dalam penerapan pendidikan berbasis TI tersedia akses internet”.

Kemampuan guru TK di kecamatan Grogol Sukoharjo dalam mengoperasikan komputer beragam, masih ada 21 guru yang tidak bisa mengoperasikan komputer, salah satu faktor penyebabnya adalah faktor usia sehingga dalam proses mengikuti tuntutan pendidikan di era digital ini para guru merasa sulit dan kwalahan maka dari itu harus didampingi guru yang bisa mengoperasikan komputer supaya proses administratif berjalan lancar. Dari sejumlah guru yang bisa mengoperasikan komputer, ternyata tidak semua paham atau kenal semua menu dalam komputer, ini disebabkan karena kebanyakan guru hanya terbiasa menggunakan menu – menu yang sering digunakan saja seperti halnya menggunakan software Ms.Office saja tanpa pernah mencoba mempelajari menu yang lain.

Kemampuan mengoperasikan komputer oleh guru tidak lepas dari usaha beberapa guru yang mengikuti kursus dan selebihnya belajar autodidak. Seorang guru lebih banyak menggunakan komputer untuk kepentingan atau kebutuhan di sekolah saja, hal ini yang menyebabkan kurang mahir atau terbiasanya guru dalam menggunakan komputer. Penggunaan internet guru- guru TK di Kecamatan Grogol Sukoharjo cukup tinggi karena sebagian besar guru menggunakan internet minimal 10 jam perminggu. Perkembangan ICT berdampak positif dalam proses pembelajaran di TK Kecamatan Grogol Sukoharjo karena dengan ICT dapat mempermudah mencari bahan ajar, guru tidak ketinggalan informasi dan perkembangan IT, memudahkan guru dalam mengajarkan ilmu pada anak, kegiatan belajar mengajar jadi menyenangkan, menambah minat belajar, memudahkan proses belajar mengajar dan mencari media. Hal ini senada dengan pendapat Ace Suryadi (2007:10) yang

menjelaskan bahwa: “Menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran niscaya mempunyai kelebihan, yakni mempermudah dan mempercepat kerja siswa (mengefisienkan), juga menyenangkan karena siswa berinteraksi dengan warna-warna, gambar, suara, video, dan sesuatu yang instan. Situasi dan kondisi yang menyenangkan ini sebenarnya menjadi faktor yang sangat penting dan esensial untuk mencapai efektivitas belajar. Di sini teknologi mampu membangkitkan emosi positif dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Profil guru TK di kecamatan Grogol Sukoharjo tahun pelajaran 2018/2019 ini bisa dikategorikan baik karena didukung tenaga pengajar yang muda dan lebih dari 90% berlatar belakang sarjana.
2. Ketersediaan fasilitas atau infrastruktur ICT di Tk kecamatan Grogol Sukoharjo masih dikatakan cukup memadai, ini bisa terlihat dari 47 sekolah ada 33 sekolah yang mempunyai fasilitas lengkap meskipun 14 sekolah belum mempunyai fasilitas internet.
3. Masih ada 21 guru yang tidak bisa mengoperasikan komputer dan guru lebih banyak menggunakan komputer untuk kepentingan atau kebutuhan di sekolah saja
4. Penggunaan internet guru- guru TK di Kecamatan Grogol Sukoharjo cukup tinggi karena sebagian besar guru menggunakan internet minimal 10 jam perminggu.
5. Perkembangan ICT berdampak positif dalam proses pembelajaran di TK Kecamatan Grogol Sukoharjo karena dengan ICT dapat mempermudah mencari bahan ajar, guru tidak ketinggalan informasi dan perkembangan IT, memudahkan guru dalam mengajarkan ilmu pada anak, kegiatan belajar mengajar jadi

menyenangkan, menambah minat belajar, memudahkan proses belajar mengajar dan mencari media.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu diadakanya pelatihan/kursus komputer berkala dengan tingkat materi yang disesuaikan dengan kemampuan guru baik guru junior dan senior.
2. Pemerintah dan lembaga segera harus lebih memperhatikan kebutuhan fasilitas ICT

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak. 2010. Penerapan ICT dalam Pembelajaran Madrasah, dalam Bahan Ajar Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis ICT Bagi Guru Madrasah Se-Indonesia Bandung: Yayasan Idea Cendekia
- Ace Suryadi. 2007. Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 8, Nomor 1, Maret 2007, 83-98
- Ali Muhson, 2010. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi informasi. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. VIII. No. 2 – Tahun 2010, Hlm. 1 - 10
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan. Jogjakarta: DIVA Press
- Bambang Warsita. 2008. Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya, Jakarta: Rineka.
- Chris Dede. 2014. The Role of Digital Technologies in Deeper Learning. Student at the Center: Harvard University
- David Hall. 2010. The ICT Handbook for Primary Teachers. London and New York: Routledge
- Elston, Carol. 2007. Using ICT in the Primary School, Sage Publications, London.

- Oka Irmade, Analisis Tingkat Penggunaan ICT Guru TK Kecamatan Grogol
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imam Abdul Syukur. 2014. *Profesionalisme Guru dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Nganjuk*. SMA Negeri 1 Nganjuk
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung, CV. ALFABETA
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.
- Prasojo, Lantip Diat, Riyanto. 2011. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahman A, dkk. 2008. *Pendiikan Kewarganegaraan Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Roca, et.al. 2006. Understanding e-learning continuance intention: An Extension of the Technology Acceptance Model. *International Journal Human-Computer Studies*, 64, 683-696.
- Selwyn, N. 2008. An investigation of differences in undergraduates' academic use of the internet. *Active Learning in Higher Education*, Vol 9 (1):11-22. Diakses dari http://peer.ccsd.cnrs.fr/docs/00/57/19/67/PDF/PEER_stage2_10.1177%252F1469787407086744.pdf pada 6 Agustus 2012.
- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga kerjaan*. Jogjakarta : Graha Ilmu.